

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MEANINGFUL INSTRUCTIONAL DESIGN* (MID) DI SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Oleh :

Rizky Purnama¹, Veri Pramudia Fadli²
Pendidikan Matematika Institut Pendidikan Tapanuli Selatan¹
Pendidikan Matematika STKIP Padang Lawas²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Meaningful Instructional design (MID) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode eksperimen dengan 25 siswa sebagai sampel dan mereka diambil dengan menggunakan teknik cluster random sampling dari 289. Tes dan observasi digunakan dalam mengumpulkan data. Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis statistik menggambarkan bahwa nilai rata-rata Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design (MID) sebesar 2,87 termasuk dalam kategori “Baik” dan rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran MID adalah 50,52 (kategori kurang) dan setelah menggunakan Model pembelajaran MID adalah 80,84 (kategori sangat baik).

Kata-kata kunci: Model Pembelajaran Meaningful Instructional design (MID), Kemampuan Penalaran Matematis, Pendidikan Matematika

Abstract

The purpose of this research were to know of applying Meaningful Instruction Design (MID) learning model at the eighth grade students of SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. This research was conducted by applying experimental method with 25 students as the sample and they were taken by using cluster random sampling technique from 289. Test and observation were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it was found the average of applying MID learning model was 2.87 (good category) and the average of students' mathematical reasoning abilities before using MID learning model was 50.52 (fair category) and after using MID learning model was 80.84 (very good category).

Keywords: Meaningful Instruction Design (MID) learning model, reasoning abilities, mathematics education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan pertumbuhan karakter, pikiran dan pertumbuhan siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi sesuai dengan kehidupan mereka. Pendidikan dapat dijadikan sebagai patokan untuk kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dengan memiliki kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, bernalar dan bekerja sama secara efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan pembaruan di bidang pendidikan khususnya matematika. Matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga matematika dijadikan sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang wajib dikuasai oleh setiap negara. Sehingga, jika suatu negara ingin berkembang dan mampu bersaing dengan negara lain, maka rakyatnya harus mampu menguasai matematika dengan baik.

Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang baik dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Sedangkan model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional dan terkadang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, siswa tidak terbiasa menyelesaikan masalah yang berbentuk soal cerita dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, serta pembelajaran yang masih bersifat monoton sehingga siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. (Simatupang, 18 Januari 2018). Salah satu cara yang dapat digunakan adalah

dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID). Sebagaimana Rizky Ramadhan (2018:3) mengemukakan bahwa peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang memperoleh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) lebih baik daripada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional.

Meaningful Instructional Design (MID) adalah pembelajaran yang dalam proses belajarnya mengutamakan kebermaknaan agar peserta didik mudah mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Pembelajaran (*Instruction*) adalah meletakkan pengalaman belajar mereka dengan pengalamannya sendiri kemudian di apersepsi kedalam bentuk nyata dan membawa alur pembelajaran yang produktif. Sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual tetapi dapat menciptakan hal baru dari konsep yang di pahami.

Rusman (2012:252) "Belajar bermakna (*meaningful learning*) pada dasarnya merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Menurut Sritresna (2015:41), "Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan efektivitas dan kebermaknaan belajar dengan cara membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan dan aktivitas belajar dengan cara membuat kerangka kerja konseptual kognitif-konstruktivis sehingga dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami

Adapun indikator Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu : 1.) Memanfaatkan pengalaman siswa, 2) Memafasilitasi pengalaman belajar, 3) Menerapkan konsep.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan, maka pada penelitian ini melihat bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional design* (MID) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data tentang masalah yang dihadapi serta menguji hipotesis yang diajukan peneliti Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, metode eksperimen merupakan suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel untuk mempelajari hubungan sebab akibat dengan menggunakan *design* eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah perlakuan di kelas VIII⁷ SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah dengan menggunakan lembar observasi model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) yang terdiri dari 10 soal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Kemudian data hasil penelitian dianalisis dengan kriteria penilaian dengan pendeskripsian rerata skor.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Setelah penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah ilmiah terhadap kelas VIII⁷ yang berjumlah 25 siswa kemudian dilakukan pendeskripsian data sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah. Selanjutnya akan diuraikan secara terperinci mengenai hasil penelitian tentang gambaran model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

a. Hasil

Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, maka hasil analisis data skor yang diperoleh dari kedua observer menggunakan lembar observasi tentang penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1

**Deskripsi penggunaan Model Pembelajaran
 Meaningful Instructional Design (MID)**

No	Observer	Nilai
1	1	2,75
2	2	3
Jumlah		5,75
Rata-rata		2,87

b. Pembahasan

Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan model pembelajaran membuat siswa termotivasi untuk belajar, sebab pada model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar sehingga siswa tidak hanya memahami secara konseptual tetapi dapat menciptakan hal baru dari konsep yang dipahami, melibatkan siswa dalam pembelajaran yang memanfaatkan pengalaman, memfasilitasi pengalaman belajar yang relevan serta menerapkan konsep baru dalam memecahkan masalah. sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) di kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) yaitu memanfaatkan pengalaman, memfasilitasi pengalaman belajar dan menerapkan konsep diperoleh nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1.

Hasil yang diperoleh di lapangan dengan nilai rata-rata dari kedua observer adalah 2,87 masuk dalam kategori “Baik, maka hasil analisis data skor yang diperoleh dari kedua observer menggunakan lembar observasi tentang penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) di Kelas VIII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan, Artinya penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) pada penelitian ini sesuai dengan langkah langkah dan aturan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID).

Hasil penelitian yang telah diperoleh penulis ini dikuatkan dengan hasil penelitian oleh Teni Sritresna (2015) dengan judul “Meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa melalui model pembelajaran Cooperative Meaningful Instructional Design (C-MID)”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Teni menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan koneksi matematis siswa yang mendapatkan model pembelajaran Cooperative- Meaningful Instructional Design (C-MID) lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kemampuan penalaran matematis siswa. selain itu dari hasil jawaban siswa terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam mengembangkan penguasaan dan proses kognitif siswa didasarkan permasalahan yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan lebih termotivasi untuk belajar.

4. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebagaimana diuraikan dan dijelaskan pada bagian terdahulu, penulis menarik kesimpulan penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID) di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan memperoleh nilai rata-rata 2,87. Maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Dengan perolehan nilai rata-rata tertinggi berada pada indikator memanfaatkan pengalaman dengan rata-rata 1,00 dan nilai terendah berada pada indikator memfasilitasi pengalaman belajar dengan rata-rata 0,75.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, adapun yang menjadi saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Kepada siswa, penggunaan model pembelajaran dapat menyebabkan siswa lebih giat lagi dalam menerima pelajaran di sekolah. Siswa lebih konsentrasi lagi dalam memahami materi pelajaran matematika dan juga harus lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kepada guru bidang studi matematika, diharapkan mampu untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan tepat dan terarah agar siswa lebih aktif dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan
3. Kepada Kepala Sekolah, diharapkan untuk meningkatkan bimbingan kepada setiap guru bidang studi matematika agar mampu menyampaikan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
4. Kepada peneliti lainnya, diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat sisi lain dari masalah yang sudah ada agar pembelajaran matematika semakin berkualitas.

5. REFERENSI

- Faturrahman, M. (2018). *Mengenal lebih dekat pendekatan dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Kalimedia
- Lesmana, Eva. (2018). Efektivitas Pendekatan Open-Ended Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Di Smp Negeri 3 Angkola Selatan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. Volume 1 Nomor 2.
- Ramadhan, Rizky. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Meningful Instructional Design (MID) terhadap Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-Confidence Siswa SMA. *Jurnal FKIP Universitas Pasundan*.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Simatupang. (2018). "Kemampuan Penalaran". *Hasil Wawancara Pribadi*: 18 Januari 2019, SMP Negeri 5 Padangsidempuan
- Sriteresna, Teni.(2015). Meningkatkan kemampuan koneksi matematis siswa melalui model pembelajaran Cooperative-meaningful Intructional Design (C-MID). *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 5 nomor 1.